

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
DIRECT INSTRUCTION BERBANTUAN MEDIA BAGAN GARIS WAKTU**

Yuyun Dwi Haryanti¹⁾ Budi Febriyanto²⁾ Iis Fajrin Nuraisyah³⁾
yuyundwiharyanti18@gmail.com¹⁾ budifebriyanto88@gmail.com²⁾ iisfarinn8@yahoo.com³⁾
Universitas Majalengka

ABSTRAK

Pembelajaran IPS terutama pada materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang dipandang kurang menarik sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 21,05% (8 dari 38 siswa) sedangkan sebesar 78,94% (30 dari 38 siswa) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68. Hal ini tentu memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan selama tiga siklus, tiap siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Werasari I Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka, sebanyak 38 siswa terdiri dari 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif mendeskripsikan hasil tes akhir pembelajaran dan rekapitulasi rata-rata nilai siklus pertama, kedua dan ketiga sedangkan analisis deskriptif kualitatif mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran berlangsung baik guru maupun siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal yaitu siklus I sebesar 26,31% (10 dari 38 siswa dengan rata-rata kelas 55,77), siklus II sebesar 50% (19 dari 38 siswa dengan rata-rata kelas 69,05), dan siklus III sebesar 94,73% (36 dari 38 siswa dengan rata-rata kelas 77,61). Hasil observasi guru pada siklus I mencapai 80%, siklus II mencapai 87%, dan siklus III mencapai 93% sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I masih kategori "cukup" yaitu 65%, siklus II sebesar 75% dengan kategori "baik", dan siklus III sebesar 85% dengan kategori "sangat baik". Kesimpulan, bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model *Direct Instruction* berbantuan media bagan garis waktu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Direct Instruction*, Media Bagan Garis Waktu.

Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan sebagai pusat pendidikan dasar. Siswa SD dibekali berbagai bidang ilmu yang diimplementasikan tidak hanya di dalam kelas melainkan di luar kelas termasuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan harus bermakna bagi siswa sehingga mendorong guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. *Interaktif* bermakna bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungan. *Inspiratif* bermakna bahwa proses pembelajaran mendorong siswa untuk mengembangkan daya imajinasi. *Menyenangkan* bermakna bahwa proses pembelajaran di kelas memberikan rasa nyaman tanpa tekanan bagi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. *Menantang* bermakna bahwa proses pembelajaran di kelas siswa dihadapkan pada permasalahan problematik sesuai dengan tingkat usia. *Memotivasi* bermakna bahwa proses pembelajaran mendorong dan memberi semangat pada siswa untuk berani mengekspresikan dan mengaktualisasi diri serta berkompetisi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang mempelajari dan mengkaji berbagai masalah sosial dalam masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Bidang cakupan ilmu cukup luas karena menyelesaikan permasalahan dengan melihat gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat serta faktor penyebabnya. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi. Pembelajaran IPS di SD diterapkan secara komprehensif baik dari segi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta tindakan dari peserta didik (Sapriya dalam Susanto, 2014:25). Guna mencapai aspek tersebut, maka pembelajaran IPS di SD hendaknya

sesuai dengan kajian materi IPS serta mengikuti perkembangan sosial budaya. Siswa diarahkan agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ahmad dan Amri (2011:10) menyatakan bahwa "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Maksud dari fakta tersebut yaitu fakta harus disesuaikan dengan kenyataan dan data tanpa ada segala sesuatu yang ditambah atau dikurangi. Selain mengandalkan daya ingat siswa, guru juga dapat menggunakan strategi berupa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi.

Hasil observasi pada proses pembelajaran IPS di kelas VSDN Werasari I Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka kurang menarik bagi siswa. Siswa saat pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran dianggap monoton bagi siswa karena kegiatan siswa lebih banyak hanya menghafalkan materi. Mayoritas siswa terlihat bermain sendiri, adapula yang mengganggu teman disekitar tempat duduknya. Pada saat guru mengajukan sebuah pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, pertanyaan itu dijawab oleh beberapa siswa dengan jawaban yang kurang sesuai dengan harapan guru. Bahkan mayoritas siswa ketika menjawab pertanyaan hanya diam dan kebingungan karena mereka kurang memahami tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Proses pembelajaran IPS tersebut membawa dampak pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan data hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa hanya 21,05% (8 dari 38 siswa) sedangkan sebesar 78,94% (30 dari 38 siswa) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68. Kondisi tersebut tentunya belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan guru setelah proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hendrawati (2013: 64) bahwa "hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan

berkenaan dengan penguasaan materi yang telah diterima selama pembelajaran berlangsung".Sudjana (2009: 3) "mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor". Bidang kognitif berkaitan dengan pengetahuan siswa, afektif berkaitan dengan sikap siswa, serta psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa. Jadi, hasil belajar diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila proses pembelajaran IPS di SD selayaknya dilakukan menarik bagi siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan. Apabila proses pembelajaran hanya penjelasan dari guru tanpa praktik oleh siswa, maka pemahaman terhadap materi kurang optimal. Maka diperlukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini sesuai hasil penelitian Mersita dan Muhsin (2015), menyebutkan bahwa model pembelajaran yang tepat merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Buchori, dkk (2017), bahwa Model *Direct Instruction* (DI) adalah model pembelajaran yang menuntut dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hasil belajar siswa terletak pada penggunaan pengajaran interaktif kelas yaitu penggunaan *Direct Instruction*.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan bagi guru sebagai alat bantu ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat dengan mudah menangkap informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu penggunaan media juga menjadi sumber belajar bagi siswa ketika proses pembelajaran dan siswa tidak terpaku pada sumber dari guru dan buku saja. Proses pembelajaran akan terwujud sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Herijanto (2012) menyebutkan bahwa media dan sumber pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam

pembelajaran karena berkaitan dengan pengalaman belajar dan kebermaknaan hasil belajar siswa. Pembelajaran lebih bermakna jika siswa mengalami langsung. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pembelajaran, maka semakin bermakna hasil belajar yang diperolehnya.

Penggunaan media yang diterapkan pada siswa kelas V materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang dengan menggunakan media bagan garis waktu. Musfiqon (2012: 81) mengemukakan bahwa "Media bagan garis waktu sesuai dengan karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPS di SD terutama dalam hal kemampuan khusus yang dimiliki yaitu media ini dimana dapat menunjukkan hubungan peristiwa yang berurutan dari mulai awal hingga akhir". Melalui penggunaan media bagan garis waktu dapat membuat materi pembelajaran tersimpan pada memori jangka panjang siswa. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan menurut (Santrock, 2011: 192) menyatakan bahwa "memori jangka panjang siswa akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan usia selama masa anak-anak menengah dan akhir". Memori siswa mengalami peningkatan yang mencerminkan adanya peningkatan pula pada pengetahuannya serta peningkatan kemampuan dalam menggunakan beragam strategi dalam mendapat informasi.

Berdasarkan pendapat di atas khususnya dalam pelajaran sejarah yaitu merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang kejadian yang terjadi pada masa lampau. Maka dari itu agar siswa lebih mengerti dan memahami pelajaran sejarah harus disajikan secara berurutan dari mulai kejadian dan waktu peristiwa tersebut. Penyajian materi harus disajikan dalam bentuk benda konkret yang menarik agar mampu menarik perhatian siswa, sehingga materi pelajaran dapat tersimpan dalam memori jangka panjang siswa dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Penggunaan media bagan garis waktu mudah dipahami siswa dan menarik untuk dipergunakan pada materi pembelajaran yang berisi informasi berupa fakta, waktu dan nilai sikap seperti pada pembelajaran IPS tentang perjuangan

mempertahankan kemerdekaan, karena media ini berupa media bagian yang dapat dilepas dan disusun sehingga dapat meningkatkan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, serta berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlunya perbaikan pembelajaran pada kelas V SD Negeri Werasari I melalui penerapan model *Direct Instruction* berbantuan bagan garis waktu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Werasari I Desa Werasari Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka. Waktu penelitian dilakukan pada Semester II tahun ajaran 2017/2018 pada materi Perjuangan para Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang. Subjek penelitian sebanyak 38 siswa yang terdiri 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Sumber data primer yang digunakan berupa hasil tes, hasil observasi guru dan siswa, dan dokumentasi. Sumber data sekunder berupa data pendukung meliputi: silabus, daftar nilai siswa, dan sumber pustaka yang relevan. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengetahui data hasil dari penelitian yang telah dilakukannya. Adapun teknik yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan non tes digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa. Alat pengumpul data yang digunakan berupa butir soal, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan dokumentasi proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Tahap perencanaan, peneliti sebelum melakukan tindakan dalam proses pembelajaran di kelas menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran

berupa: (1) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) media, alat peraga, dan sumber belajar, (3) Lembar Kerja Siswa (LKS), (4) tes berupa: kisi-kisi, butir soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian, (5) non tes berupa: rubrik penilaian, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman penilaian. Tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran IPS materi "Perjuangan para Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang" dengan menggunakan Model *Direct Instruction* berbantuan media bagan garis waktu. Tahap observasi, proses pembelajaran dibantu oleh observer atau pengamat untuk mengamati selama proses pembelajaran. Tahap refleksi, setelah proses pembelajaran telah dilakukan, observer memberikan data hasil pengamatan untuk dianalisis kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran tersebut sebagai acuan untuk dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Validasi data dalam penelitian dijadikan dasar untuk menguji kebenaran penelitian dan dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan. Validasi yang digunakan *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh dari hasil observasi guru, hasil observasi siswa, dan hasil tes siswa. Analisis data yang digunakan berupa analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui data atau gambaran kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dideskripsikan. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil tes kondisi awal, siklus I, Siklus II dan Siklus III pada pembelajaran IPS. Hasil tes akan diketahui nilai individual setiap siklusnya serta hasil rata-rata setiap siklus dan persentasi ketuntasan belajar klasikal. Adapun indikator keberhasilan individu yaitu 68. Hal ini dilihat dari kriteria ketuntasan individu yaitu 68% atau 68 dan ketuntasan klasikal 85%.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Pembelajaran dilakukan

masih monoton, guru belum menggunakan media pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam memahami materi. Proses pembelajaran diperbaiki melalui penelitian tindakan kelas selama 3 siklus, tiap siklusnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Lembar Kerja Siswa (LKS), 3) kisi-kisi soal tes (PG, isian, dan essay), butir soal, kunci jawaban, pedoman penilaian, 4) media pembelajaran bagan garis waktu, 5) lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran di kelas, rubrik penilaian, dan pedoman penilaian. Fatmawati (2016) dalam penelitian menyebutkan bahwa “peran guru dapat menghasilkan perangkat pembelajaran sendiri melalui perancangan konten, struktur, dan tampilan yang dikehendaki sesuai kebutuhan, tanpa terlepas dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sesuai dengan silabus”. Sesuai pendapat diatas, bahwa guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini guru mengimplementasikan model *Direct Instruction* berbantuan media bagan garis waktu dalam proses pembelajaran.

Pada tahap 1 yaitu guru mengkondisikan siswa untuk belajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahap 2 yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bagan garis waktu. Tahap 3 yaitu guru melakukan latihan terbimbing pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Tahap 4 yaitu guru melakukan berbagai cara untuk menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa. Tahap 5 yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara amandiri. Implementasi pembelajaran dengan model

Direct Intruction berbantuan media bagan garis waktu sesuai dengan langkah-langkah model *Direct Intruction* yang dinyatakan oleh Amri dan Iif Khoiru (2010, 43-47), menyebutkan ada 5 tahapan model *Direct Intruction* adalah sebagai berikut: 1) tahap menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar, 2) tahap mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, 3) tahap menyediakan latihan terbimbing, 4) tahap menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik, dan 5) tahap memberikan kesempatan latihan mandiri.

Tabel 1.
Hasil Observasi Guru

Siklus	Presentase Observasi Guru	Kategori
Siklus I	80%	Sangat Baik
Siklus II	87 %	Sangat Baik
Siklus III	93 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 mengenai hasil observasi guru dapat dijelaskan bahwa pada setiap siklus menunjukkan keterlaksanaan model *Direct Intruction* berbantuan media bagan garis waktu dengan kategori “sangat baik”. Temuan kelemahan guru pada tiap siklusnya adalah sebagai berikut: 1) siklus I: Guru kurang memperhatikan waktu, kurang memotivasi siswa, dan terfokus pada siswa yang duduk di depan saja, 2) siklus II: motivasi yang diberikan belum maksimal kepada siswa dan guru cukup memperhatikan siswa namun belum menyeluruh, 3) Siklus III: Guru memanfaatkan waktu sesuai dengan durasi waktu pembelajaran. Berdasarkan temuan kelemahan guru, bahwa guru sudah baik dalam menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya bahwa guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Direct Intruction*. Sofan Amri dan Iif Khoiru (2010, 43-47) menyebutkan ada 5 tahapan model *Direct Intruction* adalah sebagai berikut: 1) tahap menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar, 2) tahap mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, 3) tahap menyediakan latihan terbimbing, 4) tahap menganalisis pemahaman

dan memberikan umpan balik, dan 5) tahap memberikan kesempatan latihan mandiri.

Perolehan data tentang observasi siswa dilakukan dalam proses pembelajaran dan dilakukan pengamatan ketika proses pembelajaran secara individu dalam kegiatan diskusi

Tabel 2.
Hasil Observasi Siswa

Siklus	Presentase Observasi Siswa	Kategori
Siklus I	65%	Cukup
Siklus II	75 %	Baik
Siklus III	85 %	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 mengenai hasil observasi siswa dapat dijelaskan bahwa pada siklus I mencapai 65% dengan kategori “Cukup” dimana terdapat kelemahan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang telah dipelajari, 2) Mayoritassiswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya, 3) proses diskusi belum efektif karena dengan jumlah siswa terlalu banyak sehingga masih ada beberapa siswa disalah satu kelompok saling mengandalkan antara teman yang lainnya. Siklus II mencapai 75% dengan kategori “Baik” dimana masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) beberapa siswa belum berani atau belum ada inisiatif mengajukan usulan terhadap kelompok lain, 2) siswa cukup mampu memecahkan masalah namun masih memikirkan ego masing-masing. Siklus III mencapai 85% dengan kategori ”Sangat Baik” dimana siswa sudah memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya serta mampu memecahkan permasalahan dengan baik dan benar.

Tahap Refleksi, tahap ini merupakan tahap perenungan kembali mengenai kelemahan-kelemahan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi guru dan siswa

selama proses pembelajaran. Melalui refleksi, guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis kelemahan yang telah dilakukan. Kelemahan guru dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 3.

Hasil Observasi Siswa

Siklus	Presentase Observasi Siswa	Rata-rata klasikal
Siklus I	26,31%	55,77
Siklus II	50 %	69,05
Siklus III	94,73 %	77,61

Berdasarkan data diatas bahwa hasil belajar siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 24%, Siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Direct Intruction* berbantuan media bagan garis waktu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Munir (dalam Susanto 2013: 150-151) menyebutkan pentingnya pembelajaran IPS di SD karena bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat. Siswa tidak hanya ranah pengetahuan saja yang dikembangkan melainkan melibatkan ranah sikap maupun keterampilan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata siswa. Penggunaan media pembelajaran diperlukan dalam pembelajaran IPS, dimana cakupan materi sangat luas sehingga sulit untuk siswa SD menghafal materi. Penggunaan media memiliki manfaat yaitu untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar secara mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran IPS SD di kelas V SD Negeri Werasari I dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media bagan garis waktu menunjukkan adanya interaksi baik antara guru dan siswa; 2) Hasil observasi guru dan siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan perbaikan dalam proses pembelajaran; 3) Pembelajaran yang menarik bagi siswa membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Saran dalam penelitian ini ditujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut: 1) Keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan hendaknya guru lebih inovatif menghadirkan media pada setiap mata pelajaran, 2) Sekolah sebaiknya memberikan peluang kepada seluruh guru untuk mengikuti sosialisasi pembuatan media pembelajaran, 3) peneliti lain dapat mengembangkan media bagan garis waktu dengan tampilan yang lebih praktis sehingga lebih mudah digunakan oleh guru.

Daftar Pustaka

- Iif, KA, dan Sofyan, A. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS TERPADU*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Buchori A, dkk. (2017). *Effectiveness of Direct Instruction Learning Strategy Assisted by Mobile Augmented Reality and Achievement Motivation on Students Cognitive Learning Results*. Asian Social Science; Vol. 13, No. 9; 2017 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025 Published by Canadian Center of Science and Education. Sumber: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ass/article/download/69191/38258>.
- Fatmawati A. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X*. EduSains Volume 4 Nomor 2; 2016ISSN 2338-4387. Sumber: <https://media.neliti.com/media/publications/59351-ID-pengembangan-perangkat-pembelajaran-kons.pdf>.
- Herijanto, B. (2012). *Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam*. Journal of Educational Social Studies. JESS 1 (1) (2012). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/download/73/65>.
- Mersita N & Muhsin. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas XI AP SMK YPE Nusantara Slawi*. Economic Education Analysis Journal. EEAJ 4 (3) (2015). Sumber: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8479>.
- Musfiqon, HM. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sumber: <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud22-2016SPDikdasmen.pdf> diakses pada tanggal 25 Oktober 2018 Pukul 10.06 WIB.
- Santrock. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta: Erlangga.

Sofan, A & Iif, K A. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.